

BAB II

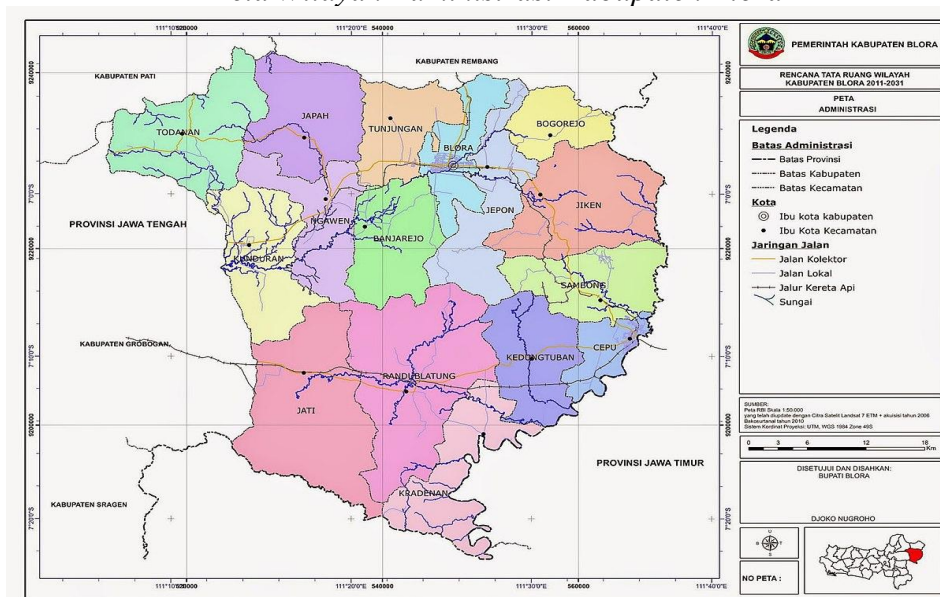
GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Blora

2.1.1 Kondisi Geografis Kabupaten Blora

Kabupaten Blora adalah salah satu daerah di Provinsi Jawa Tengah yang terletak di bagian timur. Dengan luas wilayah sekitar 1.820,59 km², Blora memiliki kondisi geografis yang didominasi oleh hutan jati dan lahan pertanian. Wilayah ini berbatasan langsung dengan beberapa kabupaten, baik dari Jawa Tengah seperti Grobogan dan Rembang, maupun dari Jawa Timur seperti Bojonegoro dan Ngawi. Karakter topografinya yang bervariasi antara dataran rendah dan perbukitan termasuk kawasan karst Pegunungan Kendeng membentuk struktur penggunaan lahan yang sebagian besar digunakan untuk kehutanan dan pertanian (Agil Prasetyo et al., 2018).

Gambar 2.1
Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Blora



Sumber : BPPD Jawa Tengah, 2017

Kabupaten Blora terdiri atas 16 kecamatan yang dibagi lagi atas sejumlah 271 desa dan 24 kelurahan. Pusat pemerintahan berada di Kecamatan Blora. Di samping Blora, kota-kota kecamatan lainnya yang cukup signifikan adalah Cepu, Jiken, Ngawen, Randublatung, dan Kunduran. Berikut adalah kecamatan di Kabupaten Blora:

1. Kota Blora dengan luas 79,786 Km²
2. Cepu dengan luas 49,145 Km²
3. Randublatung dengan luas 211,13 Km²
4. Kunduran dengan luas 127,983 Km²
5. Jepon dengan luas 107,724 Km²
6. Ngawen dengan luas 100,982 Km²
7. Jati dengan luas 183,621 Km²
8. Jiken dengan luas 168,167 Km²
9. Banjarejo dengan luas 103,522 Km²
10. Bogorejo dengan luas 49,505 Km²
11. Japah dengan luas 103,052 Km²
12. Kradenan dengan luas 109,508 Km²
13. Kedungtuban dengan luas 106,858 Km²
14. Sambong dengan luas 88,750 Km²
15. Todanan dengan luas 128,739 Km²
16. Tunjungan dengan luas 101,815 Km²

2.1.2 Kondisi Masyarakat Kabupaten Blora

Dalam sektor ekonomi, Blora memiliki keunggulan pada sektor pertanian, kehutanan, dan pertambangan, khususnya dalam pengelolaan kayu jati dari hutan Perhutani dan pengolahan hasil minyak bumi. Hasil

hutan berupa kayu jati berkualitas tinggi telah menjadi identitas ekonomi Blora sejak lama. Selain itu, sektor pertanian juga sangat dominan, terutama di wilayah selatan yang memiliki lahan sawah cukup luas dan produktif.

Masyarakat Blora memiliki karakter yang khas, yang sebagian besar dipengaruhi oleh latar belakang etnis Jawa Samin. Secara umum, masyarakat Blora dikenal berkarakter keras, tegas, dan terbuka dalam bertutur kata, mencerminkan nilai-nilai kejujuran dan keteguhan yang tumbuh dari lingkungan sosial dan sejarah perlawanan rakyat setempat, seperti yang tercermin dalam gerakan Saminisme. Sikap keras ini bukan berarti kasar, melainkan lebih kepada keteguhan prinsip dan sikap hidup yang apa adanya.

Kekerasan karakter ini juga bisa dilihat dalam cara masyarakat mempertahankan nilai-nilai tradisi, serta menghadapi tantangan kehidupan dengan penuh kemandirian. Meskipun demikian, mereka juga menjunjung tinggi gotong royong dan solidaritas sosial yang kuat antar warga.

2.2 Organisasi Yang Terlibat Konflik Di Kabupaten Blora

Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) merupakan entitas non-pemerintah yang memiliki peran penting dalam suatu negara demokrasi. Di Indonesia, keberadaan Ormas mengalami perkembangan sejak era Orde Baru, di mana pemerintah menerapkan konsep wadah tunggal guna mengontrol dinamika organisasi masyarakat. Aturan mengenai hal ini tertuang dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1985 (Kurniawan, 2022). Namun, seiring berjalannya

waktu, regulasi tersebut dianggap tidak lagi relevan dengan kondisi demokrasi di Indonesia saat ini.

Salah satu faktor yang mendorong revisi adalah belum adanya aturan yang tegas mengenai larangan dan sanksi bagi Ormas yang melanggar hukum atau melakukan tindak pidana. Akibatnya, banyak Ormas atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) bermunculan, baik di tingkat nasional maupun daerah. Untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman, pemerintah kemudian merevisi UU tersebut dengan membentuk Panitia Kerja Rancangan Undang-Undang Organisasi Kemasyarakatan (Rinawati et al., 2023).

2.2.1 Ormas Pemuda Pancasila

Pemuda Pancasila (PP) adalah organisasi kemasyarakatan yang didirikan pada 28 Oktober 1959 sebagai bagian dari upaya menjaga ideologi Pancasila dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Ormas ini awalnya dibentuk oleh tokoh militer, salah satunya Jenderal A. H. Nasution, sebagai respons terhadap ancaman komunisme pada masa itu. Seiring waktu, Pemuda Pancasila berkembang menjadi organisasi yang memiliki struktur berjenjang dari tingkat pusat hingga ke desa/kelurahan, serta memiliki anggota dari berbagai latar belakang sosial: dari mantan aktivis, tokoh agama, pengusaha, hingga masyarakat umum (Saragih et al., 2022).

Secara umum, Pemuda Pancasila menjalankan berbagai kegiatan seperti pelatihan ideologi, program sosial kemasyarakatan (misalnya donor darah, bantuan bencana, dan pembagian sembako), serta pengembangan kewirausahaan. Namun demikian, organisasi ini juga tidak luput dari kontroversi. Di beberapa wilayah, PP kerap dikaitkan dengan praktik

premanisme, konflik antar-ormas, serta keterlibatan dalam aktivitas yang dinilai kurang mencerminkan nilai-nilai idealisme yang diembannya. Meskipun demikian, Pemuda Pancasila tetap menjadi salah satu ormas yang memiliki jaringan luas dan pengaruh signifikan di tingkat nasional hingga lokal (Nuradhawati, 2022).

Gambar 2. 2
Logo Ormas Pemuda Pancasila



Sumber : <https://id.m.wikipedia.org>

Di Kabupaten Blora, Jawa Tengah, Pemuda Pancasila beroperasi melalui struktur Majelis Pimpinan Cabang (MPC) yang dipimpin oleh tokoh lokal dan memiliki jangkauan hingga ke kecamatan-kecamatan. Ormas Pemuda Pancasila yang berada di wilayah Kabupaten Blora ini memiliki sekitar 5.000 anggota yang tersebar di 16 kecamatan di wilayah Kabupaten Blora. MPC Pemuda Pancasila Blora aktif dalam berbagai kegiatan sosial, salah satunya adalah aksi pembagian nasi bungkus kepada masyarakat di kecamatan Ngawen dan Randublatung, yang menunjukkan kontribusi ormas ini dalam bidang kemanusiaan di tingkat lokal.

Secara sosiologis, keberadaan Pemuda Pancasila di Blora menunjukkan dua sisi, di satu sisi sebagai wadah sosial-politik dan penguatan ideologi kebangsaan, namun di sisi lain harus terus berbenah dalam membangun citra positif di masyarakat. Keterlibatan ormas ini dalam kegiatan sosial menjadi peluang besar untuk menunjukkan peran aktif yang konstruktif di tengah masyarakat Blora, yang dikenal memiliki karakter keras namun menjunjung tinggi solidaritas dan nilai gotong royong.

2.2.2 Ormas GRIB JAYA

Gerakan Rakyat Indonesia Bersatu (GRIB JAYA) merupakan organisasi kemasyarakatan yang dibentuk untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan, demokrasi, dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan nasional. Ormas ini dipimpin oleh Hercules Rosario Marshal, sosok yang cukup dikenal dalam dunia pergerakan sipil Indonesia. Di bawah kepemimpinannya, GRIB JAYA mengklaim memiliki jaringan nasional yang luas, mencakup ratusan pengurus di tingkat provinsi (DPD), kabupaten/kota (DPC), hingga kecamatan dan desa (PAC), dengan total anggota mencapai sekitar 1,4 juta orang (Pradipta, 2025). Di Kabupaten Blora sendiri organisasi GRIB JAYA ini baru berdiri dan terbentuk susunan kepengurusannya. Namun dalam prosesnya tersebut organisasi ini cukup intens dan aktif sehingga dalam konteks organisasi yang baru GRIB JAYA di Kabupaten Blora sendiri sudah memiliki sekitar 1.000 anggota yang terdaftar dalam anggota GRIB Kabupaten Blora.

Gambar 2. 3

Logo Ormas GRIB JAYA



Sumber : <https://www.agen87.com/>

Secara umum, GRIB JAYA aktif dalam kegiatan sosial seperti bantuan untuk korban bencana, penguatan ekonomi kerakyatan, dan partisipasi dalam kegiatan politik dan kemasyarakatan, terutama menjelang momen-momen penting seperti pemilu. Identitas visual ormas ini cukup mencolok dengan seragam berwarna hitam-merah dan simbol-simbol nasionalis yang menonjol. Namun, seperti banyak ormas besar lainnya, GRIB JAYA juga menghadapi tantangan dalam menjaga citra dan legalitas organisasinya di beberapa daerah. Di sejumlah wilayah, kehadiran mereka sempat dipertanyakan oleh masyarakat maupun ormas lain karena dianggap belum memiliki kejelasan struktur atau dugaan praktik yang tidak sesuai dengan aturan.